



**Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**

e-ISSN: 2723-6390, hal. 1811-1821

Vol. 7, No. 1, Juli 2026

DOI: 10.37985/murhum.v7i1.2178

## **Optimalisasi Pendidikan Karakter Jujur pada Anak Usia Dini Melalui Monitoring Book**

**Yeni Apriza Veronika<sup>1</sup>, dan Heny Wulandari<sup>2</sup>**

*<sup>1,2</sup> Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Negeri Raden Intan Lampung*

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter jujur pada anak usia dini melalui penggunaan Monitoring Book sebagai sarana pembiasaan dan pengawasan perilaku. Latar belakang penelitian didasarkan pada pentingnya pembentukan karakter jujur sejak dini sebagai fondasi moral dan integritas anak di masa depan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru, anak, dan orang tua. Penelitian ini dilaksanakan di TK Mekar Jaya penyandingan, pesisir barat yang terletak di Kabupaten Pesisir Barat. Subjek penelitian terdiri dari 30 anak dari kelompok B, berusia 5 hingga 6 tahun, Kepala sekolah dan Guru, Penelitian ini di laksanakan pada tanggal 26 januari 2026 sampai dengan selesai penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Monitoring Book efektif meningkatkan perilaku jujur anak melalui kolaborasi guru dan orang tua dalam kegiatan pencatatan dan refleksi karakter. Hasil juga menegaskan bahwa pendekatan ini dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat pendidikan karakter di lingkungan PAUD melalui proses monitoring dan pembinaan berkelanjutan. Penerapan Monitoring Book (buku pemantauan) dalam pendidikan karakter kejujuran untuk anak usia dini.

**Kata Kunci :** Pendidikan Karakter; Kejujuran; Anak Usia Dini; Monitoring Book

**ABSTRACT.** This study aims to describe the implementation of honest character education in early childhood through the use of Monitoring Book as a means of habituation and monitoring of behavior. The background of the study is based on the importance of forming an honest character from an early age as a foundation for children's morals and integrity in the future. This study uses a descriptive qualitative method with observation, interview, and documentation techniques for teachers, children, and parents. This study was conducted at Mekar Jaya Kindergarten, Pesisir Barat, located in Pesisir Barat Regency. The research subjects consisted of 30 children from group B, aged 5 to 6 years, the Principal and Teachers, This study was conducted on January 26, 2026 until the completion of the study. The results of the study indicate that the Monitoring Book is effective in increasing children's honest behavior through the collaboration of teachers and parents in character recording and reflection activities. The results also confirm that this approach can be an effective strategy in strengthening character education in the PAUD environment through a continuous monitoring and coaching process. Implementation of the Monitoring Book in honesty character education for early childhood.

**Keyword :** Character Education; Honesty; Early Childhood; Monitoring Book

Copyright (c) 2026 Yeni Apriza Veronika dkk.

✉ Corresponding author : Yeni Apriza Veronika

Email Address : nikavero018@gmail.com

Received 20 April 2026, Accepted 28 Mei 2026, Published 28 Mei 2026

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter berfungsi sebagai dasar fundamental untuk membentuk kepribadian manusia, khususnya pada masa kanak-kanak awal di usia emas, periode kritis bagi perkembangan moral dan perilaku anak [1]. Pada tahap ini, anak-anak memiliki kapasitas tinggi untuk menyerap nilai-nilai dari lingkungan sekitar, sehingga proses internalisasi karakter sangat penting untuk dilakukan secara optimal dan berkelanjutan. Salah satu nilai karakter utama adalah kejujuran, karena membentuk dasar integritas, tanggung jawab, dan kepercayaan dalam kehidupan sosial [2]. Namun demikian, menanamkan nilai kejujuran pada masa kanak-kanak awal masih menghadapi berbagai tantangan. Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2023 menunjukkan peningkatan 32% perilaku tidak jujur di kalangan anak-anak, seperti berbohong dan mengambil barang tanpa izin, dibandingkan tahun sebelumnya. Lebih lanjut, evaluasi Program Penguatan Pendidikan Karakter oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengungkapkan bahwa nilai kejujuran belum menjadi fokus utama dalam penilaian guru pendidikan anak usia dini dan belum dipantau secara konsisten oleh orang tua [3]. Temuan ini didukung oleh laporan UNESCO yang menunjukkan tren penurunan nilai empati dan kejujuran pada anak-anak karena paparan teknologi digital yang berlebihan [4].

Observasi empiris di TK Mekar Jaya Bengkunt menunjukkan bahwa masih ada anak-anak yang belum terbiasa mengakui kesalahan, kurang terbuka dalam menyampaikan kebenaran, dan belum secara konsisten menunjukkan perilaku jujur dalam kegiatan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses penanaman karakter jujur belum terlaksana secara optimal dan masih membutuhkan strategi yang lebih sistematis, kontekstual, dan berkelanjutan. Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji pendidikan karakter di masa kanak-kanak; namun, sebagian besar berfokus pada pengembangan karakter umum tanpa memprioritaskan kejujuran sebagai fokus utama [5]. Penjelasan lebih jauh lagi, penggunaan media komunikasi antara guru dan orang tua, seperti buku penghubung, umumnya hanya diposisikan sebagai alat administratif dan sarana penyampaian informasi, tanpa pemeriksaan menyeluruh terhadap proses internalisasi nilai-nilai karakter yang terjadi secara terus-menerus [6].

Studi lain juga cenderung lebih fokus pada hasil perkembangan anak, namun belum merinci proses penilaian karakter yang autentik melalui observasi, dokumentasi, dan interpretasi perilaku anak dalam konteks nyata [7]. Selain itu, aspek implementasi strategi pendidikan karakter, seperti pemberian hadiah dan hukuman dalam membentuk perilaku jujur anak usia dini, belum banyak diteliti secara kontekstual. Memang, menurut teori behaviorisme, penguatan positif dan negatif memainkan peran penting dalam membentuk perilaku anak melalui proses habituasi [8]. Selain itu, penelitian tentang kolaborasi antara guru dan orang tua dalam menumbuhkan karakter jujur masih terbatas, terutama dalam konteks penggunaan media yang dapat mengintegrasikan lingkungan sekolah dan keluarga secara berkelanjutan [9].

Kesenjangan penelitian yang dapat diidentifikasi, yaitu: (1) tidak adanya studi yang secara khusus berfokus pada karakter jujur sebagai variabel utama pada anak usia dini; (2) terbatasnya eksplorasi mendalam mengenai proses implementasi buku

pemantauan, bukan hanya sebagai media komunikasi; (3) kurangnya investigasi mendalam mengenai mekanisme penilaian autentik dalam pendidikan karakter; (4) sedikitnya penelitian mengenai penerapan penghargaan dan hukuman dalam konteks menumbuhkan kejujuran; dan (5) kurangnya penelitian yang meneliti sinergi antara guru dan orang tua secara berkelanjutan melalui media terintegrasi. Berdasarkan kesenjangan yang teridentifikasi, penelitian ini memandang penggunaan buku pemantauan memiliki potensi strategis sebagai media integratif untuk menanamkan kejujuran pada anak usia dini.

Buku pemantauan tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai instrumen penilaian autentik, sarana penguatan perilaku, dan platform kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam memantau perkembangan karakter anak secara berkelanjutan [10]. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meneliti secara menyeluruh implementasi pendidikan karakter jujur pada anak usia dini melalui penggunaan buku pemantauan di TK Mekar Jaya, yang mencakup aspek proses implementasi, penilaian perkembangan, dan kolaborasi antara guru dan orang tua. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dan praktis terhadap pengembangan model pendidikan karakter yang lebih efektif, kontekstual, dan berkelanjutan.

## **METODE**

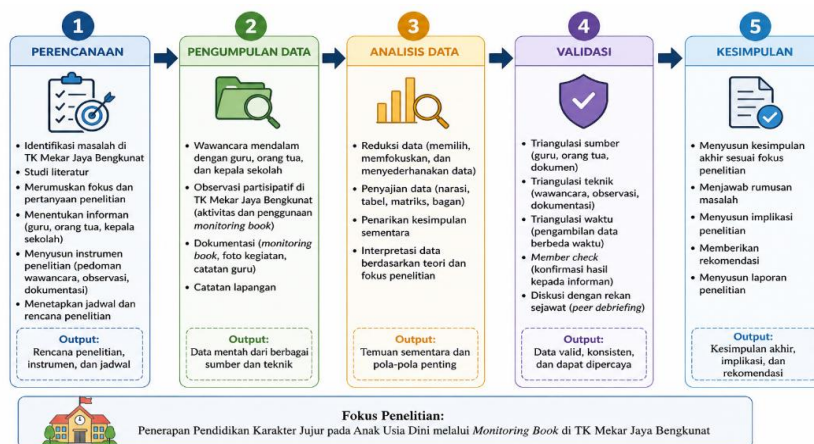
Untuk memperoleh data yang di perlukan untuk mendukung penelitian, maka peneliti nantinya akan menggunakan metode penelitian sebagai berikut : Metode penelitian yang akan diterapkan adalah kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang digunakan untuk menganalisis fenomena sosial dari perspektif subjek atau partisipan. Pendekatan ini menekankan pada pemahaman yang mendalam mengenai konteks, makna, dan pengalaman yang terkait dengan suatu fenomena [11]. Penelitian ini berfokus pada penggalian data secara mendalam tentang penerapan Pendidikan karakter pada anak usia dini melalui *monitoring book*. Penelitian ini dilaksanakan di TK Mekar Jaya penyandingan, pesisir barat yang terletak di Kabupaten Pesisir Barat. Subjek penelitian terdiri dari 30 anak dari kelompok B, berusia 5 hingga 6 tahun, Kepala sekolah dan Guru, Penelitian ini di laksanakan pada tanggal 26 januari 2026 sampai dengan selesai penelitian. Sekolah tersebut menerapkan program pendidikan karakter yang terintegrasi ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, sehingga relevan dengan fokus penelitian tentang penerapan buku pemantauan dalam pengembangan kejujuran pada anak usia dini.

Data primer adalah data autentik yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik itu dari subjek maupun objek penelitian secara langsung. Data ini diperoleh secara langsung oleh peneliti dengan menggunakan metode seperti wawancara, observasi, atau survei, dan merupakan informasi asli yang belum pernah diproses atau dipublikasikan oleh pihak manapun, data primer diperoleh langsung melalui wawancara dan observasi. Informan utama mencakup kepala sekolah serta pihak-pihak lainnya yang berperan dalam proses pengomtimalan penggunaan sarana dan prasarana. Dalam penelitian ini,

sumber data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen resmi sekolah, serta literatur yang relevan mengenai optimalisasi penggunaan sarana dan prasarana sebagai upaya peningkatan skill olahraga dan seni peserta didik. Data ini mendukung hasil wawancara dan observasi.

Teknik Pengumpulan data Peneliti melakukan wawancara kepada narasumber dalam hal ini adalah guru, orang tua. Berdasarkan instrument pedoman wawancara yang telah disiapkan oleh penulis. Hal ini dilakukan dalam upaya mencari informasi terarah serta mendalam dan tidak melebar pada pembahasan yang tidak sesuai dengan masalah penelitian. Observasi dilakukan secara langsung dengan mengobservasi kegiatan mengajar guru pada anak murid di TK Mekar Jaya, Penyandingan Kec. Bengkunt, Kab. Pesisir Barat. Dokumen yang dimanfaatkan dapat berupa catatan tertulis, laporan, surat, notulen rapat, gambar, foto, video, rekaman audio, atau materi lain yang sudah ada sebelumnya dan mencatat peristiwa atau informasi yang relevan dengan objek yang diteliti [12].

Teknik Analisis Data, reduksi data memerlukan pemahaman yang mendalam dan pengetahuan yang luas, karena proses ini bertujuan untuk menekankan aspek-aspek penting dan mengurangi hal-hal yang tidak relevan. Penyajian data bisa berupa narasi yang menggambarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Langkah berikutnya adalah menarik kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti mengintegrasikan temuan dari lapangan dengan teori yang relevan, sesuai dengan makna yang diperoleh melalui proses komparasi atau perbandingan serta interaksi simbolik dari data empiris. Kesimpulan awal yang bersifat sementara akan berkembang menjadi bukti yang lebih kuat dan mendukung [13].



Gambar 1. Tahapan Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait implementasi pendidikan karakter yang berfokus pada kejujuran melalui buku pemantauan di TK Mekar Jaya Bengkunt. Berdasarkan observasi, penilaian karakter jujur dilakukan secara autentik dan berkelanjutan melalui observasi langsung perilaku anak dalam kegiatan sehari-hari. Guru menggunakan buku pemantauan sebagai

instrumen utama untuk mencatat perkembangan anak. Indikator yang digunakan meliputi: (1) Mengakui kesalahan, (2) Berbicara jujur, (3) Tidak mengambil barang tanpa izin, (5) Mengembalikan barang, (6) Bertanggung jawab. Penilaian dilakukan tanpa tes formal, melainkan melalui dokumentasi perilaku aktual anak di kelas. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru menerapkan penghargaan berupa pujian, bintang, catatan positif, dan juga hukuman edukatif seperti teguran ringan, bimbingan, dan dialog. Dari diskusi dengan pejabat sekolah, guru menyatakan, "Kami memuji anak-anak yang jujur untuk mendorong mereka mengulangi perilaku tersebut." Melalui buku pemantauan, yang berfungsi sebagai media untuk mencatat perkembangan anak, alat komunikasi antara guru dan orang tua, dan ruang refleksi untuk perilaku anak, hasil penelitian menunjukkan peningkatan perilaku jujur: (1) Awalnya dominan pada Terkadang (K), (2) Berkembang menjadi Sering (SR), dan akhirnya dominan pada Selalu (S).

Perkiraan perkembangan dari peningkatan perilaku jujur anak adalah peningkatan kejujuran antara 75-85%, dengan 80% anak konsisten jujur. Guru juga mencatat, "Anak-anak sekarang lebih berani jujur karena mereka tidak dimarahi, tetapi dibimbing." Dalam penerapan karakter jujur anak dan efektivitas buku pemantauan, keterlibatan orang tua sangat penting dalam implementasi dan peningkatan perilaku jujur pada anak. Oleh karena itu, orang tua akan diarahkan untuk berpartisipasi dalam membaca buku pemantauan, memberikan umpan balik di rumah, dan memperkuat perilaku anak di lingkungan rumah. Namun, ditemukan tantangan dalam implementasi buku pemantauan, yang mengakibatkan respons yang tidak konsisten dari beberapa orang tua mengenai buku pemantauan.

Buku pemantauan efektif dalam meningkatkan kejujuran anak karena memungkinkan pembiasaan yang konsisten dan berulang. Temuan ini sejalan dengan teori Hurlock, yang menyatakan bahwa perkembangan moral anak dibentuk melalui pengalaman konkret dan pembiasaan yang berkelanjutan. Dalam penelitian ini, pencatatan harian dalam buku pemantauan berfungsi sebagai pengalaman konkret yang memperkuat pemahaman anak tentang kejujuran. Pemberian hadiah berupa pujian dan simbol bintang terbukti meningkatkan motivasi anak untuk berperilaku jujur. Hal ini konsisten dengan teori Skinner, yang menyatakan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui penguatan. Hadiah dalam penelitian ini bertindak sebagai penguatan positif yang mendorong anak untuk mengulangi perilaku jujur. Sebaliknya, hukuman yang diterapkan bersifat edukatif, sehingga menghindari tekanan psikologis. Guru berperan sebagai panutan dalam pembentukan karakter yang jujur. Anak-anak meniru perilaku guru dalam berbicara jujur dan mengakui kesalahan. Hal ini sesuai dengan teori Bandura, yang menekankan bahwa anak-anak belajar melalui observasi dan imitasi (pemodelan).

Perilaku teladan guru merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembentukan karakter. Penggunaan buku pemantauan mendorong terjalinnya hubungan antara lingkungan sekolah dan keluarga. Temuan ini konsisten dengan teori Bronfenbrenner, yang menyatakan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi antar lingkungan (mikrosistem), khususnya keluarga dan sekolah. Namun,

penelitian ini juga menemukan bahwa efektivitas program bergantung pada keterlibatan orang tua, dan inkonsistensi orang tua dapat menjadi penghalang. Oleh karena itu, buku pemantauan sangat efektif karena (1) Kontinuitas: penilaian dilakukan setiap hari, bukan sporadis, (2) Konkret & Nyata: anak-anak secara langsung mengamati konsekuensi perilaku mereka, (3) Kolaboratif: menghubungkan sekolah dan rumah, (4) Reflektif: anak-anak belajar dari catatan perilaku mereka sendiri. Dibandingkan dengan metode lain, *Monitoring Book* memiliki keunggulan yaitu:

**Tabel 1. Keunggulan Monitoring Book**

Aspek	Metode Umum	Monitoring Book
Penilaian	Sesekali	Berkelanjutan
Komunikasi	Terbatas	Intensif
Keterlibatan orang tua	Rendah	Tinggi
Bukti perkembangan	Tidak terdokumentasi	Tercatat jelas

Integrasi *Monitoring Book* (buku pemantauan) berfungsi sebagai alat untuk mendorong pengembangan karakter yang jujur melalui kolaborasi intensif yang berkelanjutan antara sekolah dan orang tua. Penelitian ini tidak hanya mengkaji hasilnya tetapi juga proses implementasinya, mekanisme penilaian autentik, peran penghargaan dan hukuman, serta sinergi antara sekolah dan keluarga.

Pendidikan Karakter Menurut Lickona, pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sistematis untuk menumbuhkan nilai-nilai moral sehingga siswa dapat memahami, merasakan, dan bertindak dengan cara yang baik. Lickona menekankan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada pengetahuan moral (*moral knowing*), tetapi juga pada perasaan moral (*moral feeling*) dan tindakan moral (*moral action*). Dalam konteks masa kanak-kanak awal, pengembangan karakter yang jujur harus dilakukan melalui perilaku teladan, pembiasaan, dan lingkungan yang konsisten antara sekolah dan rumah. Penerapan buku pemantauan berfungsi sebagai langkah nyata dalam menanamkan karakter yang jujur, karena melibatkan pembiasaan perilaku baik secara terukur dan berkelanjutan [14].

Teori Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara memandang pendidikan sebagai proses menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka dapat berkembang secara optimal sebagai individu dan anggota masyarakat. Dalam pandangannya, pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan budi pekerti atau karakter. Pendidikan harus mampu menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan sejak usia dini. Ki Hajar Dewantara juga menekankan pentingnya keteladanan dalam pendidikan karakter yang dikenal melalui prinsip *Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani*. Prinsip ini menjelaskan bahwa pendidik harus mampu menjadi teladan ketika berada di depan peserta didik, membangun semangat ketika berada di tengah mereka, serta memberikan dorongan dan dukungan dari belakang agar peserta didik dapat berkembang secara mandiri. Selain itu, pembentukan karakter anak juga dipengaruhi oleh konsep Tri Pusat Pendidikan, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat yang harus bekerja sama dalam mendidik anak [15].

Teori Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Nasional Dalam perspektif pendidikan nasional Indonesia, pendidikan karakter merupakan bagian

penting dari sistem pendidikan yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab sebagai warga negara. Pendidikan karakter tidak hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sebagai upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik sejak usia dini. Program ini menekankan lima nilai utama karakter, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Nilai integritas di dalamnya mencakup sikap jujur, tanggung jawab, konsisten antara perkataan dan perbuatan, serta dapat dipercaya dalam berbagai situasi. Nilai-nilai tersebut diharapkan dapat terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran, pembiasaan di sekolah, serta interaksi sosial peserta didik [16].

Teori Pendidikan Karakter Menurut Ryan dan Bohlin menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan proses pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik memahami nilai-nilai moral, memiliki kepedulian terhadap nilai tersebut, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada aspek kognitif atau pengetahuan tentang nilai moral, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai kebaikan. Menurut Ryan dan Bohlin, pendidikan karakter yang efektif harus mencakup tiga aspek utama, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Pada tahap mengetahui kebaikan, anak diperkenalkan dengan berbagai nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian. Pada tahap mencintai kebaikan, anak mulai mengembangkan perasaan positif terhadap nilai tersebut sehingga muncul kesadaran untuk menerapkannya. Sedangkan pada tahap melakukan kebaikan, anak mampu mempraktikkan nilai-nilai moral tersebut dalam perilaku sehari-hari. Ryan dan Bohlin juga menekankan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan yang mendukung, keteladanan guru, serta pembiasaan perilaku positif secara konsisten. Lingkungan sekolah yang memiliki budaya positif akan membantu anak mengembangkan karakter yang baik, termasuk sikap jujur, melalui pengalaman nyata dalam interaksi sosial [17].

Teori Perkembangan Anak Usia Dini, Menurut Hurlock, masa kanak-kanak awal dianggap sebagai masa keemasan untuk pengembangan karakter. Pada tahap ini, anak-anak berpikir secara konkret, mudah meniru perilaku orang dewasa, dan belajar melalui pengalaman langsung. Dalam penelitian ini, buku pemantauan digunakan sebagai alat nyata untuk menanamkan perilaku jujur. Melalui pengulangan dan umpan balik positif, anak-anak secara bertahap menginternalisasi nilai kejujuran sebagai bagian integral dari kepribadian mereka [18]. Teori dan Penelitian Karakter Anak Usia Dini Menurut Berkowitz & Grych, karakter anak dibentuk melalui tiga dimensi utama: (1) pengetahuan moral, (2) perasaan moral, dan (3) tindakan moral. Karakter tidak berkembang secara otomatis; melainkan dipupuk melalui contoh, pembiasaan, dan refleksi sosial. Penerapan buku pemantauan mendukung ketiga dimensi ini karena:

Anak-anak menjadi sadar akan perilaku jujur yang diharapkan (pengetahuan), Merasa bangga ketika perilaku jujur mereka tercatat (perasaan), Dan pada akhirnya terbiasa bertindak jujur (tindakan) [19].

Teori Perkembangan Anak Laura E. Berk menjelaskan bahwa perkembangan moral pada anak usia dini berkaitan erat dengan perkembangan kognitif dan sosial. Pada usia prasekolah, anak mulai memahami aturan sosial serta mampu membedakan perilaku yang dianggap benar dan salah oleh lingkungan sekitarnya. Anak juga mulai menunjukkan respons emosional terhadap tindakan yang mereka lakukan, seperti merasa bersalah ketika melakukan kesalahan atau merasa bangga ketika mendapatkan pujian atas perilaku yang baik. Proses ini terjadi melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan teman sebaya yang memberikan contoh serta umpan balik terhadap perilaku anak. Dalam konteks pendidikan karakter, pengalaman konkret dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten menjadi faktor penting dalam membantu anak menginternalisasi nilai moral, termasuk nilai kejujuran. Oleh karena itu, lingkungan keluarga dan sekolah memiliki peran yang besar dalam membentuk perilaku jujur anak melalui keteladanan, arahan, serta penguatan positif yang diberikan secara berkelanjutan [19].

Teori Perkembangan Moral, Kohlberg, mengemukakan bahwa perkembangan moral anak terjadi melalui serangkaian tahapan progresif, yang berkembang dari pemahaman sederhana hingga kesadaran moral yang kompleks. Pada masa kanak-kanak awal, anak-anak berada pada tahap pra-konvensional, di mana perilaku moral masih dipengaruhi oleh konsekuensi langsung seperti pujian atau teguran. Dalam konteks penelitian ini, anak-anak belajar kejujuran karena penguatan positif dari guru melalui buku pemantauan. Ketika anak-anak menyadari bahwa bersikap jujur akan menghasilkan respons yang menyenangkan, nilai kejujuran mulai secara bertahap diinternalisasi [20]. Teori Belajar Skinner menekankan bahwa perilaku manusia dibentuk oleh konsekuensi (penguatan dan hukuman). Jika perilaku jujur dihargai dengan penguatan positif (seperti pujian, bintang, atau catatan baik dalam buku pemantauan), anak cenderung mengulangi perilaku tersebut. Sebaliknya, teguran lembut atau refleksi moral dapat membantu anak memahami konsekuensi dari ketidakjujuran. Dalam konteks pendidikan karakter, teori ini menjelaskan bahwa buku pemantauan berfungsi sebagai alat untuk memperkuat perilaku baik (penguatan positif) yang mendorong pembiasaan moral [21].

Teori Ekologi perkembangan, Bronfenbrenner, menjelaskan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai sistem lingkungan yang saling berinteraksi, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Nilai-nilai karakter akan terbentuk secara optimal jika terdapat sinergi antara mikrosistem (keluarga dan sekolah). Dalam penelitian ini, buku pemantauan berfungsi sebagai jembatan komunikasi antara guru dan orang tua, memastikan bahwa nilai kejujuran diterapkan secara konsisten di dua lingkungan utama anak [22]. Teori belajar sosial Bandura, menekankan bahwa anak-anak belajar melalui pembelajaran observasional, yang melibatkan pengamatan perilaku orang lain. Anak-anak meniru perilaku orang dewasa yang mereka anggap penting dan dihargai, seperti guru atau orang tua. Dalam

pengembangan kejujuran, anak-anak akan meniru perilaku jujur yang ditunjukkan oleh guru atau orang tua. Ketika perilaku tersebut menerima penguatan sosial berupa pujian atau pengakuan, anak-anak akan termotivasi untuk mengulangi perilaku tersebut. Oleh karena itu, dalam pendidikan anak usia dini, guru dan orang tua harus berperan sebagai panutan moral yang konsisten. Penggunaan buku pemantauan berfungsi sebagai alat untuk memperkuat perilaku jujur anak-anak melalui dokumentasi dan pengakuan atas tindakan jujur mereka [23].

Teori Monitoring dalam Pendidikan menurut Marzano menjelaskan bahwa monitoring dalam pendidikan merupakan proses sistematis yang dilakukan oleh guru untuk mengamati, mencatat, dan menilai perkembangan belajar serta perilaku peserta didik secara berkelanjutan. Monitoring bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi pembelajaran dan menunjukkan perkembangan dalam aspek sikap, keterampilan, maupun perilaku. Menurut Marzano, kegiatan monitoring membantu guru dalam mengidentifikasi perkembangan siswa, memberikan umpan balik, serta menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih efektif. Melalui proses pemantauan yang dilakukan secara terus-menerus, guru dapat mengetahui perubahan perilaku siswa dan memberikan penguatan terhadap perilaku positif yang muncul. Dalam praktik pendidikan, monitoring dapat dilakukan melalui berbagai instrumen, seperti lembar observasi, catatan anekdot, portofolio, dan buku pemantauan atau monitoring book. Instrumen tersebut membantu guru mendokumentasikan perkembangan siswa secara sistematis sehingga memudahkan proses evaluasi dan refleksi pembelajaran [24].

Monitoring Book sebagai Alat Evaluasi Perkembangan Anak Monitoring book merupakan salah satu instrumen yang digunakan dalam pendidikan anak usia dini untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan perilaku serta karakter anak secara berkelanjutan. Buku ini berisi catatan guru mengenai aktivitas, sikap, dan perilaku anak selama kegiatan pembelajaran di sekolah. Catatan tersebut dapat menjadi dasar bagi guru untuk mengetahui perkembangan anak dari waktu ke waktu serta memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Selain itu, monitoring book juga berperan sebagai sarana komunikasi antara guru dan orang tua. Catatan yang dibuat oleh guru mengenai perilaku anak di sekolah dapat dibaca oleh orang tua sehingga mereka dapat mengetahui perkembangan anak selama berada di lingkungan pendidikan. Orang tua kemudian dapat memberikan tanggapan atau melanjutkan pembiasaan perilaku positif anak di rumah. Dengan demikian, monitoring book membantu menciptakan kerja sama yang baik antara sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan karakter anak secara optimal [25].

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Monitoring Book* (buku pemantauan) dalam pendidikan karakter kejujuran untuk anak usia dini di TK Mekar Jaya Bengkuntat menunjukkan efektivitas sebagai strategi pengembangan

karakter melalui pembiasaan, penguatan perilaku, dan kolaborasi antara guru dan orang tua. Penggunaan buku pemantauan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mencatat perkembangan anak tetapi juga sebagai media penilaian autentik dan sarana komunikasi yang dapat mengintegrasikan lingkungan sekolah dan keluarga secara berkelanjutan. Dengan demikian, pendekatan ini memperkuat internalisasi nilai-nilai kejujuran pada anak melalui pengalaman nyata, teladan, dan keterlibatan aktif dari kedua lingkungan utama anak.

## PENGHARGAAN

Dengan rasa bangga saya persembahkan artikel ilmiah ini kepada : Ibu Heny Wulandari, Selaku Pembimbing Akademik dan Pembimbing dalam pembuatan artikel ilmiah yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan subangsih pemikirannya yang telah memberikan arahan dalam penyelesaian Artikel Ilmiah ini.

## REFERENSI

- [1] K. Haroswinarti, R. N. Sasongko, M. Kristiawan, dan E. G. Mentari, "A Case Study of Honest Character Development in Early Childhood in Bengkulu City," *Al-Athfaal J. Ilm. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, hal. 124–136, Mei 2021, doi: 10.24042/ajipaud.v4i1.8607.
- [2] Kristianingsih dan A. W. A. Wijaya, "The Application of Character Values of Love, Discipline, and Honesty in Children Aged 4–6 Years," in *Proceedings of the International Conference on Early Childhood Education and Parenting 2019 (ECEP 2019)*, 2020. doi: 10.2991/assehr.k.200808.031.
- [3] S. Jadid dan H. Widodo, "Evaluasi program penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Pakel Plus Yogyakarta," *J. Pendidik. Karakter*, vol. 14, no. 1, hal. 82–90, Apr 2023, doi: 10.21831/jpka.v14i1.53206.
- [4] UNESCO, *Education and Digital Behavior Report*. Paris: UNESCO, 2020. [Daring]. Tersedia pada: <https://www.unesco.org/en/digital-education>
- [5] S. Aisyah, "Teacher Competencies in Character Strengthening for Early Childhood," *JPUD - J. Pendidik. Usia Dini*, vol. 17, no. 2, hal. 229–240, Nov 2023, doi: 10.21009/JPUD.172.04.
- [6] Q. M. Fatimah, A. K. Jayadinata, G. Nikawanti, dan E. Kartini, "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini : Kontribusi Guru Dan Peran Aktif Orang Tua," *Aulad J. Early Child.*, vol. 8, no. 3, hal. 1636–1644, Des 2025, doi: 10.31004/aulad.v8i3.1409.
- [7] L. Halimah, R. R. M. Arifin, M. S. Yuliariatiningsih, F. Abdillah, dan A. Sutini, "Storytelling through 'Wayang Golek' puppet show: Practical ways in incorporating character education in early childhood," *Cogent Educ.*, vol. 7, no. 1, Jan 2020, doi: 10.1080/2331186X.2020.1794495.
- [8] S. Sulastri dan S. Slamet, "Strategy to Grow Children's Honesty Characters through The Media of Islamic Animated Films at PAUD Firdaus Karanganyar," *Proceeding ISETH (International Summit Sci. Technol. Humanit.)*, hal. 878–883, Jan 2024, doi: 10.23917/iseth.4044.
- [9] L. Hendrowibowo dan W. Kristanto, "Parental Involvement in Character Education of Young Children," *Int. J. Early Child. Learn.*, vol. 31, no. 1, hal. 1–23, 2023, doi: 10.18848/2327-7939/CGP/v31i01/1-23.

- [10] A. Febriani, S. Ottilapoyil, Z. Zulfikri, dan M. Mayesta, "Model of Parents' and Teachers' Cooperation in Developing Learners' Religious Character," *Int. J. Islam. Stud. High. Educ.*, vol. 1, no. 2, hal. 133–150, Sep 2022, doi: 10.24036/insight.v1i2.19.
- [11] L. J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*. Remaja Rosdakarya, 2021.
- [12] J. W. Creswell, *Research Design. Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, VII. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2023. [Daring]. Tersedia pada: [https://books.google.co.id/books/about/Research\\_Design.html?hl=id&id=Rkh4EAAAQBAJ](https://books.google.co.id/books/about/Research_Design.html?hl=id&id=Rkh4EAAAQBAJ)
- [13] M. B. Miles, A. M. Huberman, dan J. Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2020.
- [14] T. Lickona, *Educating for Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022. [Daring]. Tersedia pada: <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=LT6AEAAAQBAJ>
- [15] R. Setyowahyudi, "Pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Maria Montessori tentang Pendidikan Anak Usia Dini," *PAUDIA J. Penelit. dalam Bid. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 9, no. 1, hal. 17–35, Jun 2020, doi: 10.26877/paudia.v9i1.5610.
- [16] K. P. dan Kebudayaan, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Jakarta: Kemendikbud, 2017. [Daring]. Tersedia pada: <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id>
- [17] R. M. Ryan dan E. L. Deci, "Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions," *Contemp. Educ. Psychol.*, vol. 61, hal. 101860, Apr 2020, doi: 10.1016/j.cedpsych.2020.101860.
- [18] D. Chairilisyah, "Web-Based Application to Measure Motoric Development of Early Childhood," *JPUD - J. Pendidik. Usia Dini*, vol. 13, no. 1, hal. 1–14, Apr 2019, doi: 10.21009/10.21009/JPUD.131.01.
- [19] M. W. Berkowitz dan M. C. Bier, "Research-Based Character Education," *Ann. Am. Acad. Pol. Soc. Sci.*, vol. 591, no. 1, hal. 72–85, Jan 2021, doi: 10.1177/0002716203260082.
- [20] S. Wulan dan M. Jamaris, "Increasing Children's Character Overt Behaviours by Neuro Pedagogy-Based Play," *JPUD - J. Pendidik. Usia Dini*, vol. 17, no. 2, hal. 363–377, Nov 2023, doi: 10.21009/JPUD.172.12.
- [21] D. Firmansyah dan D. Saepuloh, "Social Learning Theory: Cognitive and Behavioral Approaches," *J. Ilm. Pendidik. Holistik*, vol. 1, no. 3, hal. 297–324, 2022, doi: 10.55927/jiph.v1i3.2317.
- [22] U. Bronfenbrenner, "The Context of Development and The Development of Context," in *Developmental Psychology*, vol. 8, no. 3, Routledge, 2019, hal. 147–184. doi: 10.4324/9780367816247-6.
- [23] A. Bandura, "Social Cognitive Theory: An Agentic Perspective," *Annu. Rev. Psychol.*, vol. 52, no. 1, hal. 1–26, Feb 2023, doi: 10.1146/annurev.psych.52.1.1.
- [24] Y. M. Heong, L. C. Sern, T. T. Kiong, dan M. M. Binti Mohamad, "The Role of Higher Order Thinking Skills in Green Skill Development," *MATEC Web Conf.*, vol. 70, hal. 05001, Agu 2016, doi: 10.1051/matecconf/20167005001.
- [25] T. Bastianello *et al.*, "Short-Term Effects of an Outdoor Activities Intervention on Children's Stress, Socio emotional, Behavioral, and Cognitive Regulation Skills," *Early Educ. Dev.*, vol. 36, no. 3, hal. 724–743, Apr 2025, doi: 10.1080/10409289.2024.2423387.